

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Wahyuni Indah Silvia¹, Mariana²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60231, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai variabel Intervening pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan terpilih dari sektor keuangan sehingga total data yang digunakan sebanyak 45 data. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, Green Accounting dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Green Accounting dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak mampu memediasi Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

ARTICLE INFO

Keywords:
Green Accounting,
Kinerja Lingkungan,
Profitabilitas, Nilai
Perusahaan, Variabel
Intervening

Copyright: © 2025. Author/s This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author at Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60231, Indonesia

INTRODUCTION

Sebagaimana dinyatakan dalam SDGs poin 13 (Perubahan Iklim dan Pemanasan Global), banyak negara kini menghadapi tantangan lingkungan yang mendesak untuk mengatasi fenomena tersebut. Pemanasan global mencapai 1,52 derajat Celsius pada Februari 2023 hingga Januari 2024, menurut data dari Layanan Perubahan Iklim Copernicus Uni Eropa tahun lalu (BBC News Indonesia, 2024), yang melanggar Perjanjian Iklim Paris 2015. Proses industri seperti penebangan pohon dan pembakaran bahan bakar fosil berperan dalam meningkatnya konsentrasi dari gas rumah kaca pada atmosfer misalnya CO₂ (karbon dioksida)

dan CH₄ (metana), yang akhirnya menyebabkan kenaikan suhu dunia melebihi rata-rata. Emisi dari gas rumah kaca yang berasal dari Indonesia pada tahun 2020 adalah 1,48 Gt CO₂e, menurut data dari Climate Watch. Dengan jumlah ini, Indonesia menempati peringkat keenam sebagai penghasil terbesar emisi gas rumah kaca pada tahun 2020, terhitung 3,1% dari total global. Di Indonesia, emisi gas rumah kaca sebagian besar berasal dari sektor energi, yakni sebesar 44% atau 650,05 Mt CO₂e.

Konvensi Kerangka Kerja tentang Perubahan Iklim dari Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan bahwa, meskipun biaya operasionalnya lebih tinggi, dunia usaha berupaya mengantisipasi dampak lingkungan dengan mengatasinya sejak dini (Handayani & Niandari, 2023). Penerapan eko-efisiensi dalam manajemen dan akuntansi hijau dalam akuntansi merupakan dua cara industri mengelola dampak lingkungannya (Hanifa Zulhaimi, 2015). Pengumpulan, analisis, estimasi, dan pelaporan data keuangan dan lingkungan dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dikenal sebagai Akuntansi Hijau (Cohen & Robbins, 2012). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan merupakan persyaratan berkelanjutan bagi perusahaan yang bergerak di sektor komersial dan nonkomersial (Nabila, 2021). Bagi sebagian bisnis, penerapan biaya lingkungan berarti mengurangi laba dalam perusahaan. Namun, investor dan konsumen mungkin merasakan dampak biaya lingkungan jika diterapkan dengan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niandari, N. dan Handayani (2023), laba bersih perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh penerapan praktik akuntansi hijau. Ketika pelanggan lebih percaya pada suatu bisnis, reputasinya akan meningkat dan pada akhirnya laba bersihnya pun akan meningkat. Meskipun Angelina, M., dan Nursasi, E. (2021) tidak ditemukan hubungan secara statistik yang signifikan diantara Akuntansi Hijau dan kinerja keuangan, mereka menemukan beberapa perbedaan pendapat di antara mereka sendiri.

KLHK RI meluncurkan Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER) untuk memastikan bahwa bisnis tidak hanya menggunakan praktik akuntansi hijau, tetapi juga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Standar Penilaian Perusahaan digunakan untuk mengevaluasi (PROPPER). Kinerja lingkungan suatu perusahaan dievaluasi oleh pemerintah menggunakan lima kategori berbeda: Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Kategori-kategori ini memengaruhi cara investor memandang perusahaan. Baik investor maupun konsumen sangat menghargai perusahaan yang menunjukkan praktik pengelolaan lingkungan yang kuat dan produk mereka diakui atas kontribusinya terhadap ekosistem yang seimbang. Pada akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham ketika faktor keuangan dan non-keuangan diperhitungkan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut penelitian yang dikutip oleh Sapulette, G.S., dan Limba. (2021), kinerja lingkungan secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat berperan karena mampu menjadi ukuran kekayaan pemegang saham jika nilainya naik seiring dengan harga saham sebagai hasil dari keberhasilan perusahaan saat ini atau di masa mendatang. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham dan kinerja perusahaan. Ada beberapa metode untuk menentukan nilai perusahaan; beberapa di antaranya adalah metode price earnings ratio (PER), Tobin's Q, dan price book value (PVB). Purbawangsa et al. (2019) menemukan bahwa nilai perusahaan meningkat ketika mereka memprioritaskan faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial, Ilmi et al. (2017) menemukan bahwa efektivitas dan efisiensi pertumbuhan nilai perusahaan bergantung pada kualitas tata kelola perusahaannya.

Salah satu aspek yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang diukur dari jumlah laba yang diperolehnya. Dengan menghitung rasio profitabilitas, perusahaan dapat memastikan apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak. Rasio profitabilitas, yang memperhitungkan metrik seperti laba bersih atas aset (ROA) dan laba bersih atas ekuitas (ROE), mengungkapkan seberapa efisien suatu bisnis menghasilkan laba. Dowling dan Pfeffer (1975) merupakan tokoh pertama yang menerapkan teori legitimasi. Menurut pandangan ini, bisnis harus selalu memeriksa apakah mereka tidak melanggar aturan apa pun yang telah ditetapkan masyarakat. Prinsip inti teori ini adalah bahwa bisnis dapat bertahan menghadapi badai ekonomi dengan lebih baik jika prinsip inti mereka selaras dengan norma dan harapan masyarakat. Strategi perusahaan dapat dipikirkan kembali dan ditata ulang dengan legitimasi agar dapat bertahan dalam periode pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat. Stakeholder merupakan setiap individu atau kelompok yang mempunyai kepentingan pribadi dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi (Freeman & McVea, 2005). Menurut teori Stakeholder kelangsungan hidup jangka panjang suatu organisasi terkait erat dengan banyak pihak internal dan eksternal yang memiliki kepentingan pribadi dalam keberhasilannya (Lindawati & Puspita, 2015). Setiap pihak yang berkepentingan dalam operasi atau aktivitas bisnis perusahaan berhak mengetahui apa yang sedang dilakukan perusahaan. Salah satu alat yang memiliki kegunaan untuk memperoleh dukungan dan mengelola stakeholder, penolakan, atau penerimaan informasi dalam suatu organisasi, seperti yang dicatat oleh Grey et al. (1995).

Akuntansi Hijau merupakan konsep yang menguraikan penggunaan akuntansi yang memperhitungkan biaya lingkungan dan pengaruhnya terhadap organisasi (Sadiku et al., 2021). Konsep akuntansi hijau merupakan upaya untuk mempraktikkan efisiensi dan efektivitas operasi lingkungan dan bertujuan untuk pertumbuhan berkelanjutan guna menjaga suatu hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat. Saat ini, ditambah dengan semakin signifikannya masalah pemanasan global, permintaan masyarakat serta pemerintah untuk mengatur dampak dari lingkungan akibat industri semakin meningkat. Pelaku industri perlu mengendalikan dampak lingkungan yang mungkin timbul dari aktivitas komersial mereka. Dalam hal pengelolaan masalah lingkungan, hasil dari sistem manajemen lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan. Tingkat kerusakan yang ditimbulkan pelaku usaha terhadap lingkungan merupakan ukuran kinerja lingkungan mereka. Kerusakan lingkungan yang kecil merupakan indikasi kinerja lingkungan yang baik dari pihak korporasi, sedangkan kerusakan lingkungan yang besar merupakan indikasi kinerja lingkungan yang buruk. Jika buruk, berarti perusahaan tersebut tidak berbuat baik terhadap lingkungan.

Mengikuti pandangan Rika dan Islahuddin (2008), penelitian ini mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai pasarnya. Alasannya adalah ketika harga saham naik, pemegang saham dapat memperoleh keuntungan maksimal dari nilai pasar perusahaan. Kekayaan pemegang saham meningkat karena perusahaan. Nilai perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2017), adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang terus meningkat selama bertahun-tahun sejak didirikan. Menurut penelitian ini, metode Tobins' Q merupakan salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh terkait dengan penjualan dan investasi menentukan profitabilitas, yang selanjutnya mencerminkan efektivitas total manajemen. Kapasitas korporasi untuk menghasilkan laba yang signifikan lebih akurat tercermin dari rasio profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih terbuka dengan informasi tentang praktik sosial mereka juga cenderung memiliki

laba bersih yang lebih tinggi. Peneliti akan memperkirakan rasio profitabilitas dengan memanfaatkan rasio ROA (Return on Asset) sebagai indikator utama, dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang ditetapkan dan data yang tersedia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini mematuhi standar metodologi kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang digunakan pada penelitian ini. Data sekunder penelitian ini adalah dari Keputusan Penilaian PROPER, yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan dapat diakses secara daring di proper.menlhk.go; dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan sektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Populasi penelitian ini ada seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Amin (2023) menyatakan bahwa dalam menentukan besarnya sampel, purposive sampling merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan. Kriteria sampel pada penelitian ini yakni:

1. Perusahaan dalam Sektor Energi yang masuk dalam BEI tahun 2019-2023.
2. Perusahaan dalam Sektor Energi yang konsisten dalam melaporkan laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2019-2023.
3. Perusahaan dalam Sektor Energi yang masuk sebagai peserta PROPER selama periode 2019-2023.

Metode seperti dokumentasi dan telaah pustaka digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk analisis dan pencatatan berasal dari laporan tahunan perusahaan dalam Sektor Energi yang terdaftar di BEI, dan Keputusan Peringkat Perusahaan yang terdaftar PROPER KLHK. penelitian ini menggunakan statistik deskriptif melalui pengujian dengan analisis regresi linier berganda dua tahap. Untuk menganalisis hubungan antara variabel akuntansi hijau (X1) dan kinerja lingkungan (X2) terhadap profitabilitas (Z) dan antara variabel akuntansi hijau (X1) dan kinerja lingkungan (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) Penelitian ini menggunakan seperangkat uji asumsi klasik yang baku, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian diuji dengan prosedur sebagai berikut: Uji R², uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F), Analisis Jalur, dan Uji Sobel, dengan menggunakan IBM SPSS 26.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
GA	45	0.00	1.00	0.6667	0.47673
KL	45	2.00	5.00	3.7778	1.04205
NP	45	0.22	2.08	1.1102	0,42199
ROA	45	-0.25	0.28	0.0709	0.08517
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS yang diolah., 2024.

Hasil statistik deskriptif untuk *Green Accounting* (GA) pada perusahaan Sektor Energi tahun 2019 – 2023 menunjukkan jumlah rata-rata sebesar 0.6667, dengan ilai tertinggi 1.00 dan nilai terendah 0.00. Nilai yang lebih kecil dari rata-rata adalah simpangan baku, yang berada pada angka 0,47673. Hasilnya, kita dapat melihat bahwa distribusi data variabel akuntansi hijau bersifat konstan. Rata-rata Kinerja Lingkungan (KL) untuk perusahaan Sektor Energi pada tahun 2019–2023, sebagaimana diukur oleh PROPER, adalah 3,7778, menurut statistik deskriptif. terdapat rentang nilai terendah dan tertinggi dari 2,00 hingga 5,00. Nilai yang lebih kecil dari rata-rata adalah simpangan baku, yang berada pada angka 1,04205. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi dalam distribusi data yang digunakan untuk variabel Akuntansi Hijau. Perusahaan dengan peringkat Proper terendah memiliki peringkat Merah dengan skor 2 dan tertinggi memiliki peringkat Emas dengan skor 5. Data deskriptif Profitabilitas (ROA) usaha Sektor Energi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diukur dengan Return on Asset Ratio menunjukkan rata-rata sebesar 0,0709. Pada tahun 2022, Bukit Asam Tbk. memegang rekor nilai Profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 0,28. Sedangkan Apexindo Pratama Duta Tbk memiliki nilai terendah pada tahun 2022 yaitu sebesar -0,25. Dengan nilai sebesar 0,08517, standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk menghitung variabel Profitabilitas memiliki distribusi yang berbeda. Temuan data deskriptif Nilai Perusahaan (Tb) pada perusahaan Sektor Industri tahun 2019-2023 yang diproksikan dengan Rasio Tobins'Q menunjukkan rata-rata sebesar 1,1102. Pada tahun 2022, Mitrabara Adiperdana Tbk. memiliki Nilai Perusahaan tertinggi sebesar 2,08 dan Baramulti Suksessarana Tbk. memiliki nilai terendah sebesar 0,22. Nilai yang lebih kecil dari rata-rata tersebut adalah simpangan baku sebesar 0,42199. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Tahap 1

Model	Unstan. Co		Stand. Co Beta	t	Sig.
	B	Std.Er			
(Constant)	-0,014	0,049		-0,277	0,783
GA	0,030	0,035	0,170	0,870	0,389
KL	0,017	0,016	0,208	1,067	0,292

Sumber: output SPSS yang diolah., 2024

Koefisien regresi berganda untuk tahap 1 dapat ditemukan pada Tabel 2 yang menghasilkan persamaan berikut:

$$ROA = -0,014 + 0,030Green Accounting + 0,017Kinerja Lingkungan + e$$

Profitabilitas bernilai negatif pada -0,014 jika variabel independen akuntansi hijau dan kinerja lingkungan bernilai 0, seperti yang ditunjukkan pada tabel 12, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta model regresi adalah -0,014. Peningkatan sebesar 1 dalam akuntansi hijau akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,030, menurut nilai koefisien regresi sebesar 0,030, yang menunjukkan bahwa akuntansi hijau memiliki hubungan positif (searah) dengan profitabilitas. Jelas bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara kinerja lingkungan dan profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,017.

Angka-angka seperti ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,017 poin persentase.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Tahap 2

Model	Unstan. Co		Stand. Co Beta	t	Sig.
	B	Std.Er			
(Constant)	1,464	0,248		5,912	0,000
GA	0,316	0,176	0,357	1,795	0,080
KL	-0,166	0,081	-0,410	-2,049	0,047
ROA	0,872	0,773	0,176	1,129	0,266

Sumber: output SPSS yang diolah., 2024

Koefisien untuk tahap kedua regresi linier berganda, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 13, dapat digunakan untuk memperoleh persamaan berikut:

$$Tobins'Q = 1,464 + 0,316green\ accounting - 0,166\ Kinerja\ Lingkungan + 0,872profitabilitas$$

Nilai perusahaan bernilai positif pada 1,464 jika variabel independen akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan profitabilitas bernilai 0, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14, yang menunjukkan bahwa nilai konstanta model regresi adalah 1,464. Dengan koefisien regresi sebesar 0,316 untuk variabel akuntansi hijau, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara hasil akuntansi hijau dan nilai perusahaan; dengan demikian, peningkatan satu unit dalam akuntansi hijau akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,316 unit. Variabel kinerja lingkungan memiliki tanda negatif dan nilai koefisien sebesar -0,166, yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) dengan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan sebesar -0,166 merupakan konsekuensi dari peningkatan satu poin dalam kinerja lingkungan, seperti yang terlihat pada gambar. Peningkatan Profitabilitas sebesar 1 akan menyebabkan peningkatan Nilai perusahaan sebesar 0,872, hal ini ditunjukkan dengan hubungan yang positif (searah) antara kedua variabel (nilai koefisien regresi sebesar 0,872 pada variabel Profitabilitas).

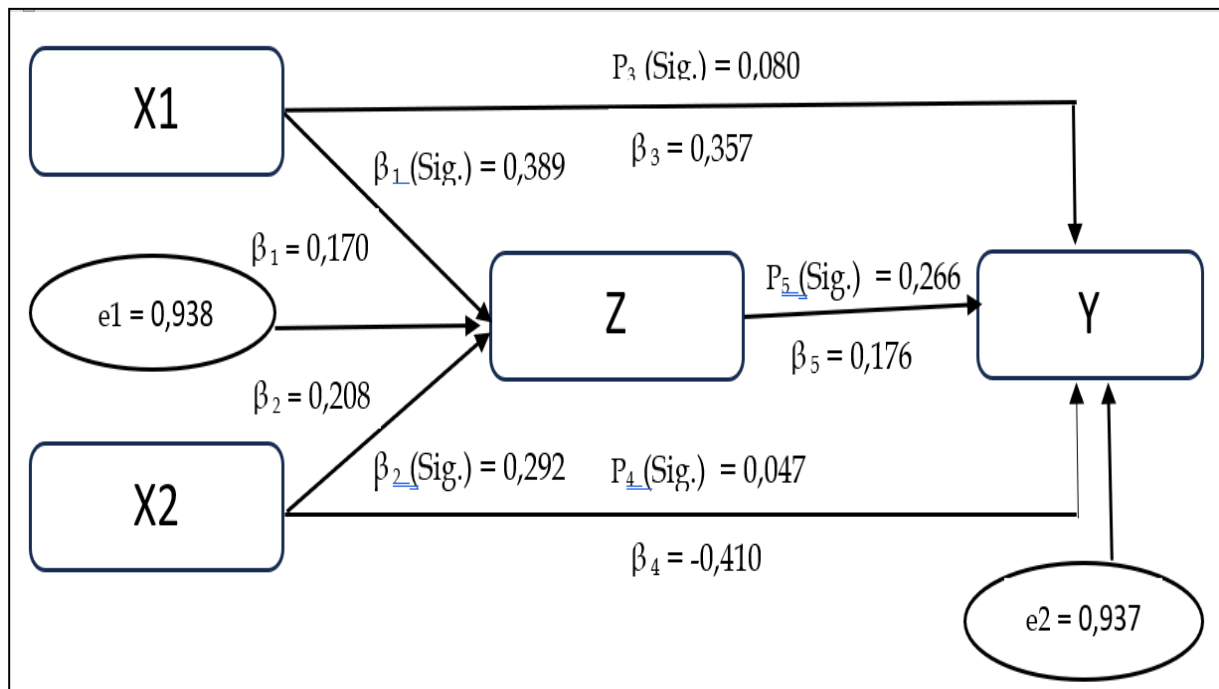
Analisis Jalur

Analisis jalur dapat diamati dari nilai koefisien terstandar pada nilai β dan nilai sig. menurut pengujian yang telah dilakukan menggunakan persamaan regresi berganda pada tahap 1 dan tahap 2. maka dapat dihasilkan penjelasan yang pertama, pengaruh Green Accounting melalui profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, diketahui pengaruh langsung yang diberikan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,357. Sedangkan pengaruh tidak langsung Green Accounting melalui profitabilitas terhadap nilai Perusahaan adalah perkalian dari beta Green Accounting terhadap Profitabilitas dengan beta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, yaitu $0,170 \times 0,176 = 0,030$. Maka pengaruh total yang diberikan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan adalah Pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,357 + 0,030 = 0,387$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini

menunjukkan bahwa secara tidak langsung Green Accounting melalui Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kedua, pengaruh Kinerja Lingkungan melalui profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, diketahui pengaruh langsung yang diberikan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,410. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kinerja Lingkungan melalui profitabilitas terhadap nilai Perusahaan adalah perkalian dari beta Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan beta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, yaitu $0,208 \times 0,176 = 0,036$. Maka pengaruh total yang diberikan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan adalah Pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $-0,410 + 0,036 = -0,374$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Green Accounting melalui Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Gambar 1. Analisis Jalur



Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan analisis jalur sebelumnya, dapat dinyatakan menyatakan bahwa persamaan struktural berikut mewakili hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan profitabilitas:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \quad (1)$$

$$Z = 0,014 + 0 \text{Green Accounting} + 0 \text{Kinerja Lingkungan} + e_1 \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2 \quad (2)$$

$$Y = 1,464 + 0 \text{Green Accounting} - 0,410 \text{Kinerja Lingkungan} + 0 \text{Profitabilitas} + e_2 \quad (2)$$

Uji Sobel

Data yang digunakan adalah hasil keluaran pemrosesan SPSS dari persamaan untuk tahap regresi berganda 1 dan persamaan regresi linier berganda tahap Pada tahap pertama dan kedua persamaan regresi, dapat ditemukan nilai yang digunakan untuk uji Sobel dalam nilai β dan Std. Error yang tidak terstandardisasi. Efek mediasi berikut memerlukan penggunaan uji Sobel Pada Gambar 2 dan 3 dari perhitungan Uji Sobel berikut, kita dapat mengamati bagaimana akuntansi hijau memengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas.

Gambar 2. Uji Sobel - Tahap 1

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.030	Sobel test: 0.68248075	0.03833075	0.49493501
b	0.872	Aroian test: 0.55757855	0.04691716	0.57713221
s _a	0.035	Goodman test: 0.96343725	0.02715278	0.33532814
s _b	0.773	Reset all	Calculate	

Sumber: Diolah penulis, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai p lebih dari 0,05, dengan nilai 0,49493501. Hasilnya, hal ini memperjelas bahwa korelasi antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Dengan menggunakan perhitungan Uji Sobel berikut gambar 3 menunjukkan bagaimana Kinerja Lingkungan memengaruhi nilai organisasi secara keseluruhan melalui profitabilitas:

Gambar 3. Uji Sobel Tahap 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.017	Sobel test: 0.77344391	0.01916623	0.43925971
b	0.872	Aroian test: 0.64988071	0.02281034	0.51576928
s _a	0.016	Goodman test: 1.01245692	0.01464161	0.31131963
s _b	0.773	Reset all	Calculate	

Sumber: Diolah penulis, 2024

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05, dengan nilai 0,43925971. Jadi, ini menjelaskan bahwa hubungan antara Kinerja Lingkungan dengan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.

Pembahasan

***Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntansi Hijau tidak memengaruhi Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Perusahaan tidak terpengaruh oleh apakah informasi biaya lingkungan dimasukkan dalam laporan keuangan atau tidak. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan adalah bentuk investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, dengan memerlukan biaya awal yang tinggi yang mana dapat menghasilkan manfaat jangka panjang, seperti manfaat efisiensi energi, mitigasi risiko jangka panjang, dan reputasi. Dalam beberapa kasus, manfaat jangka panjang ini tidak dapat langsung tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* pada masa sekarang tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas di masa sekarang juga, karena manfaat dari penerapan *green Accounting* akan dapat dinikmati di masa berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholmi & Nafiza (2022) dan Meiyana & Aisyah (2019)

Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Lingkungan tidak memengaruhi Profitabilitas, menurut hasil pengujian. terlihat bahwa profitabilitas Perusahaan tidak akan terpengaruh oleh apapun kategori penghargaan PROPPER yang diperoleh Perusahaan. Data kinerja lingkungan yang digunakan dalam studi ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan mencapai kinerja lingkungan yang baik dengan peringkat biru, hijau, dan emas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan peserta program PROPER telah memenuhi standar/kriteria pengelolaan lingkungan yang ditetapkan. sehingga kurangnya perbandingan dengan Perusahaan yang mendapatkan penilaian buruk pada program Kinerja Lingkungan Hal tersebut dimungkinkan menjadi penyebab tidak ada perbedaan pengaruh terhadap profitabilitas diantara perusahaan yang mendapatkan peringkat biru, hijau, dan emas. Temuan studi ini searah dengan temuan Wicaksono (2024) dan Martha et al. (2021)

***Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menetapkan bahwa *Green Accounting* tidak memengaruhi Nilai Perusahaan menurut hasil pengujian. Hal ini membuktikan bahwa ada atau tidaknya biaya lingkungan dalam laporan keuangan tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Green Accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena informasi tersebut tidak diterima oleh pasar dan pemangku kepentingan. Meskipun perusahaan sekarang mengandalkan akuntansi lingkungan, investor belum menganggap informasi ini sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Akan memakan waktu lebih lama lagi bagi perusahaan untuk menyadari manfaat *Green Accounting*. Lebih jauh lagi, kurangnya kesadaran pasar terhadap pentingnya akuntansi lingkungan mungkin juga menjadi alasan mengapa dampak akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan belum terlihat jelas. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menerapkan *Green Accounting*, adopsi akuntansi hijau tidak cukup kuat untuk memengaruhi penilaian pasar perusahaan-perusahaan

di sektor energi.. Temuan studi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang diterbitkan dalam Jurnal IAPI (Siregar et al., 2024), Saputri et al., (2023), dan Yusman & Herry (2023).

Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tidak dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Transparansi informasi yang diberikan oleh pengumuman PROPER mungkin akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor. Peringkat PROPER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan sadar lingkungan. Namun, bagi perusahaan di sektor energi, hal ini berdampak negatif pada nilai. Karena besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat tanggung jawab lingkungan, akan ada efek yang merugikan dan saling bertentangan. Para investor meyakini hal ini dapat mengurangi laba perusahaan dan khawatir mengenai pembayaran dividen. Temuan studi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dipublikasikan di Jurnal IAPI (Siregar et al., 2024), Saputri et al., (2023), dan Yusman & Herry (2023).

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Temuan pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dilaporkan, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat profitabilitas yang ditentukan oleh ROA tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio ROA hanya memberikan informasi tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, tetapi investor memerlukan informasi lain yang tidak dapat diperoleh dari aset untuk menentukan tingkat profitabilitas. Selama kurun waktu tersebut, aset Perseroan belum dimanfaatkan secara optimal, hal ini ditunjukkan dengan jumlah aset Perseroan yang melebihi jumlah laba yang dihasilkan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor E-energi belum mampu mengelola asetnya dengan baik serta menjaga biaya operasional tetap terkendali, sehingga laba bersih yang diperoleh belum optimal. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Luthiyah & Mardiyana (2024) dan Ramadhana & Januarti (2022)

Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis enam dalam penelitian ini ditolak. Uji Sobel menemukan bahwa profitabilitas tidak memediasi hubungan antara akuntansi hijau dengan nilai Perusahaan, dikarenakan manfaat ekonomi belum terealisasi dalam jangka pendek. Biaya lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan adalah investasi dalam praktik bisnis ramah lingkungan yang, meskipun mahal di awal, membawa manfaat jangka panjang, seperti peningkatan reputasi, pengurangan risiko jangka panjang, dan peningkatan efisiensi energi. Dalam beberapa kasus, manfaat jangka panjang ini tidak segera tercermin dalam laporan keuangan jangka pendek, dan informasinya mungkin tidak diterima dengan baik oleh pasar dan pemangku kepentingan. Meskipun perusahaan sekarang mengandalkan akuntansi lingkungan, investor belum

menganggap informasi ini sebagai faktor utama dalam penilaian perusahaan. Perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyadari manfaat akuntansi lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi penerapan akuntansi hijau di nilai perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini selaras dengan ttheresia & akbar (2023) dan Yuliani & Prijanto (2022).

Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketujuh penelitian ini ditolak. Uji Sobel menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai pemegang saham. Hasil penelitian ini tentu saja tidak konsisten dengan pandangan teori legitimasi. Peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan (ROA) tidak didasarkan pada seberapa baik atau buruk peringkat PROPPER yang diterima perusahaan. Hal ini karena kinerja lingkungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tidak secara langsung tercermin dalam ROA-nya. Bagi perusahaan yang telah mendaftar pada PROPPER KLHK pada periode berjalan pada tahun yang sama dengan keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan PROPPER, penetapan hasil penghargaan lingkungan yang diterimanya akan dilakukan pada tahun berikutnya, karena rangkaian penilaian kegiatannya sangat panjang. Hal itu tidak dapat menjadi alasan peningkatan atau penurunan profitabilitas dalam laporan keuangan saat ini. Hal ini pada akhirnya bermuara pada keberadaan rating yang sesuai dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang bertindak sebagai legitimasi bagi calon investor, namun hal ini bukan satu-satunya pertimbangan yang kuat bagi calon investor. Ternyata, teori legitimasi tidak memenuhi kondisi ini. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al. (2022) dan Cahyono & Aryani (2024)

CONCLUSION AND SUGGESTION

Green Accounting dan Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas suatu Perusahaan. *Green Accounting* dan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan suatu Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang dimiliki. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengukuran variabel *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan menggunakan metode dummy dan skala ordinal, yang mana metode tersebut merupakan pengukuran dengan hasil yang lemah, sehingga dapat mempengaruhi data yang diperoleh serta hasil penelitian yang didapat, sehingga peneliti kedepannya dapat menggunakan alat pengukuran lain yang lebih tepat seperti menggunakan rasio. Populasi dan sampel terbatas hanya pada perusahaan sektor energi yang terlisting di BEI, sehingga ada beberapa keterbatasan yang diketahui dalam penelitian ini, yakni hasil pada penelitian ini tidak mampu menggeneralisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, di masa mendatang peneliti dapat memperluas populasi dan sampel yang ada hingga mencakup beberapa sektor ataupun semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENCE

- Amari, R. O. (2023). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, PROFITABILITAS, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018 – 2021) SKRIPS.
- Angelina, M. & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14 (2), 211 – 224. Diperoleh pada 15 Februari 2024, dari <https://sttkd.ac.id/repositori>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi Dalam Penelitian Merupakan Suatu Hal Yang Sangat Penting, Karena Ia Merupakan Sumber Informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andini, D., & Andriati, Y. S. (2023). Hubungan Company Size , EPS , Leverage , Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di BEI Relationship Between Company Size , EPS , Leverage And Financial Performance Of Pharmaceutical Companies On The IDX Keberhasilan Pembangunan Negara , Salah satunya Ada. 4(3), 299–310.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Dowling J. & Pfeffer J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Sage Journals*, 18 (1). Diperoleh pada 15 Februari 2024, dari <https://journals.sagepub.com>
- Jensen C. M. & Meckling H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305 – 360. Diperoleh pada 15 Februari 2024, dari <https://www.sciencedirect.com>
- Freeman, R. E. E., & Mcvea, J. (2005). A Stakeholder Approach To Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/SSrn.263511>
- Gilby Sapulette, S., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Nomor 1. 2. http://ppid.menlhk.go.id/Siaran_Pers/Browse/2337
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). Akuntansi Manajerial (8th ed., Vol. 1). Salemba Empat Jakarta.
- Hayaah, N. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnyayang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2023*, 1(2), 121–140. <https://core.ac.uk/download/590813132.pdf>
- Hana Mabrukah, A. I. S. (2024). Transformation of Zakat Into Rotating Business Capital: A Sustainable Economic Empowerment Solution. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 163–175. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Intan Zahira, M. Zidny Nafi' Hasbi, S. F. (2024). Strengthening Economic and Development Relations Transformation Efforts Towards Golden Indonesia 2045. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 125–135. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Irfan Hilmi, A. N. (2024). Application of the Principle of Ikhtiyat in Murabahah Financing: A Case Study of BMT Malang, East Java. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 136–148. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Ipuk Widayanti. (2015). Framing Information and its Impact on Saving Decision in Conventional and Sharia Banks: Experimental Study of Students of the Faculty of Islamic Economics and Business in Yogyakarta. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 151(1), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Iswanaji, C., Nafi' Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195–208. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6681](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6681)
- Irhamyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 38, 45–54.
- Kusumaningtyas Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang, R., & Ketintang, J. (N.D.). PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL GREEN ACCOUNTING, MENGAPA DAN BAGAIMANA?

- Niandari, N., & Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Politeknik YKPN Yogyakarta Proses Artikel, P. (N.D.). Afiliasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/Jab.V16>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diperoleh pada 17 Februari 2024, dari <https://proper.menlhk.go.id/>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Diperoleh pada 17 Februari 2024, dari <https://proper.menlhk.go.id/>
- Pujiono, dkk. (2023) Metode Penelitian Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomika: Konsep Populasi dan Sampel dengan Pendekatan Statistika. in Researchgate
- Putra, dkk. (2025) NATURAL DISASTERS AND SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS (SDGS) IN INDONESIA: PERSPECTIVES ON SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS, *Journal of Lifestyle & SDGs Review*. 5, 1 - 27 Penelitian Asosiatif _ Pengertian, Contoh Judul, Macam Hubungan Antar Variabelnya - Materi Pendidikan _ Kumpulan Materi SD, SMP, SMA, Kuliah Online.
- Nurul Rahmah Kusuma, H. N. (2024). Application of Principles and Rules for Non-Cash Transactions Using QRIS Services Maqāṣid Al-Sharī'ah Perspective. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 176–188. <https://doi.org/10.24235/jjesbi.v1i2.133>
- Saputra, G. G., & Sultan, Fadhilah, H. H. (2024). Online Customer Contribution Efforts to Increase Customer Satisfaction and Repurchase Intention on Sharia E-Commerce Platforms in Islamic Countries. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 146–162. <https://doi.org/10.24235/jjesbi.v1i2.133>